

**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR DALAM PROGRAM  
SANITASI PERKOTAAN BERBASIS MASYARAKAT (SPBM)  
DI DESA GEGUNUNG WETAN KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN REMBANG**

Ifwanda Mar'atuz Zakiyya, dan Ida Hayu Dwimawanti  
Departemen Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro  
Jalan Profesor Haji Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos. 1269  
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**Abstract**

*The Urban Sanitation and Rural Infrastructure in the form Facility Development Communal WWTP (waste water treatment plant) and latrines. Defecation in the beach is still done by societies of Geginung Wetan Village. The purpose of this study to reviewing stages of participation, factors that inhibit societies' participation, and formulating the efforts to solve those factors that inhibit participation in The Urban Sanitation and Rural Infrastructure in the Geginung Wetan village. The method used is descriptive qualitative. The planning stage is dominated by public figures, while societies as the listener. The implementation stage of development only involves the society around the construction area. Societies use The Urban Sanitation and Rural Infrastructure facilities rarely and they did not conduct monitoring and evaluating The Urban Sanitation and Rural Infrastructure facilities. Factors inhibiting communities participation in the The Urban Sanitation and Rural Infrastructure is age, work, gender, volition, chance, mindset, distance, regulation, habit, and duration of stay. To foster their participation is through community service, making the schedule to maintain it, and encourage children playgroup to optimize program results. Overcoming the obstacle by impose sanctions that arranged in the Regulation village about prohibition defecation on the beach, held competition household level about healthy hygienic behavior, publish photos of people who were defecation on the beach, socialize The Urban Sanitation And Rural Infrastructure, urges healthy hygienic behavior, applying of Toilet Training.*

**Key Words:** *participation, littoral society, sanitation*

**PENDAHULUAN**

**A. LATAR BELAKANG**

Kesehatan adalah tolok ukur kesejahteraan suatu negara. UNDP memasukkan kesehatan sebagai tolok

ukur *Human Development Index* (HDI). (Setiono 2007 : 76)

Berdasarkan hasil studi Indonesia *Sanitation Sector Development* Program (ISSDP) menunjukkan 47%

masyarakat masih berperilaku buang air sembarangan seperti ke sungai, kolam, kebun dan tempat terbuka. (Prasetyo: 2014)

Pemerintah telah menetapkan target Millenium Development Goals (MDGs) pada 2015 bahwa sebanyak 62,41% total penduduk Indonesia harus memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwasannya perlu peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui penyediaan sarana sanitasi.

Program pemerintah dalam rangka penyediaan sarana sanitasi sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat ialah melalui Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat/ SPBM (*Urban Sanitation and Rural Infrastructure*). Program SPBM turut mendukung upaya pencapaian Sesuai dengan target Millenium Development Goals (MDGs), yaitu menurunkan sebesar separuh dari proporsi penduduk yang belum memiliki akses sanitasi dasar serta sasaran RPJMN 2010-2014 dalam bidang sanitasi yaitu stop Buang Air Besar Sembarangan

(BABS) dan peningkatan layanan pengelolaan air limbah.

Program SPBM ini berupa penyediaan prasarana/sarana sanitasi masyarakat meliputi fasilitas MCK komunal dan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal. Program ini menekankan pada partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemeliharaan, pemanfaatan dari perempuan kelompok rentan/ marjinal, dan penduduk miskin. Program ini mencakup 1350 kelurahan/ desa di 34 Kabupaten/ Kota di 5 Povinsi di Indonesia.

Desa Gegunung Wetan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang merupakan salah satu wilayah sasaran Program SPBM. Desa Gegunung Wetan menjadi sasaran menerima Program SPBM sejak tahun 2013. Saat ini masih dijumpai masyarakat desa Gegunung Wetan yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Pantai. Esensi dari Program ini ialah Stop BABS dan *output* berupa Praktik Hidup Bersih Sehat, namun masyarakat Desa gegunung Wetan masih dijumpai

masyarakat yang BABAS di pantai. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat tidak memanfaatkan hasil Program SPBM yang berupa fasilitas MCK komunal. Padahal dalam program ini ditekankan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pemeliharaan, pemanfaatan.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2013:82) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat perwujudan dari kesadaran dan kepedulian dan tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunann bukanlah sekedar kewajiban yang harus yang dilaksanakan oleh (aparatus) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Berdasarkan pengertian diatas partisipasi merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian dan tanggungjawab masyarakat terhadap

pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Sejalan dengan pengertian tersebut, kesadaran masyarakat Desa Gegunung Wetan akan pemanfaatan fasilitas MCK Komunal dalam program SPBM belum sepenuhnya optimal. Pasalnya, fasilitas MCK Komunal yang sejatinya dapat memperbaiki kualitas sanitasi masyarakat Desa Gegunung Wetan yang selama ini BABS dipantai , namun belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi Masyarakat Pesisir Desa Gegunung Wetan dalam Program SPBM dari aspek tahapan partisipasi, dan menganalisis faktor – faktor yang menghambat Partisipasi Masyarakat Pesisir Desa Gegunung Wetan dalam pelaksanaan Program SPBM dari aspek tahapan partisipasi.

## **B. TEORI**

Komparasi teori menurut Stephens 1988, Ndraha 1982 dalam buku Sumaryadi (2013:53-57), Yadav (UNAPDI 1980) dalam buku Mardikanto dkk (2013:82-84), mengenai tahapan-tahapan

partisipasi dalam pembangunan terdapat 4 tahapan ialah :

#### 1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Pada tahap ini masyarakat diajak untuk ikut serta dalam rapat dan berdiskusi untuk menyusun suatu rencana. Selain itu masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan saran, penentuan pilihan, tanggapan, dan pendapat didalam rapat tersebut. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini salah satunya ialah mengemukakan saran dan tanggapan.

#### 2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Pada tahap ini, masyarakat berkontribusi untuk memberikan segenap tenaga, dana, bahan, atau bentuk korbanan lainnya sesuai dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing masyarakat.

#### 3. Partisipasi Masyarakat di dalam Menerima Hasil Pembangunan

Tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemanfaatan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Bentuk partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan seperti menganggap milik mereka

sendiri, memanfaatkan, menguasai, merawat/memelihara, mengatur penggunaannya, dan mengembangkannya.

#### 4. Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Pemantauan dan evaluasi pembangunan mencakup pengawasan dan pengumpulan informasi yang dilakukan masyarakat bentuknya dapat secara langsung ataupun berupa pengutaraan pendapat, kritik, umpan balik masalah yang ditujukan kepada kebaikan, keburukan suatu kebijaksanaan, rencana atau program pemerintah, sehingga akan terlihat masalah-masalah yang muncul dalam pembangunan.

Berdasarkan Slamet (1985) dalam Mardikanto dkk (2013), Slamet Y (1994: 137-143), Sunarti (2003: 9) dalam penelitian Chika Chaerunnissa 2014, dan penelitian Yulian Sadono 2012 menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam program pembangunan ialah :

Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pembangunan meliputi tingkah laku dari masyarakat itu sendiri dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jenis pendidikan, tingkat pendapatan, lamanya tinggal, kesempatan, kemauan, tokoh masyarakat.

Faktor eksternal meliputi pihak-pihak yang berpengaruh pada program pembangunan

### **C. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gegunung Wetan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Penentuan lokasi didasarkan pada wilayah yang menerima program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat (SPBM). Pemilihan informan didasarkan pada teknik *purposive sampling* adalah pemilihan informan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti. Didukung dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu informan pertama yang dianggap paling tahu mengarahkan peneliti untuk

menggali informasi ke informan yang lain, dan tidak dipungkiri untuk menggunakan *Incidental Sampling* untuk memperdalam fokus penelitian yang dikaji. Informan dalam penelitian ini diantaranya ialah Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat Sanitasi (KSM Sanitasi) mengarahkan peneliti untuk menggali lebih dalam informasi dengan informan Kelompok Kerja Sanitasi Kelurahan, Ketua Pemanfaatan dan Pengawas Sanitasi (KPP Sanitasi), Kader Masyarakat, Masyarakat Desa Gegunung Wetan (BABS). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan pengamatan secara langsung (observasi) dan di dokumentasikan dalam bentuk foto, serta melakukan wawancara dengan informan. Data sekunder berupa catatan yang berupa laporan, arsip, dokumen. Teknik analisis data berdasar pada model Miles dan Huberman (1984) yang meliputi

mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Pertanggungjawaban dapat berupa pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji Transferability, uji dependability, uji obyektivitas.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum**

Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Rembang terbagi menjadi 14 kecamatan, 287 desa dan 7 kelurahan. Kecamatan di Kabupaten Rembang diantaranya ialah Kecamatan Sale, Sluke, Sarang, Pamotan, Rembang, Pancur, Kragan, Bulu, Sumber, Kaliori, Lasem, Sulang, Gunem dan Sedan.

Kecamatan Rembang merupakan Ibu Kota Kabupaten Rembang. Desa Gegunung Wetan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rembang yang menjadi sasaran Program SPBM. Luas wilayah desa Gegunung wetan ialah 65035 Hektar. Jumlah penduduk yang penduduk 1559 terdiri dari 777 jiwa laki-laki dan 782 perempuan. Desa ini diapit oleh beberapa kelurahan, dari arah barat diapit kelurahan gegunung kulon, dari arah selatan diapit kelurahan

magersari, dari arah timur diapit kelurahan pacar, dari arah utara berbatasan langsung dengan laut. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gegunung Wetan 36 % ialah tamat Sekolah Dasar. Mata pencaharian masyarakat Desa Gegunung Wetan sebagian besar 30 % sebagai nelayan

### **B. Partisipasi Masyarakat Dalam Program SPBM Dilihat Dari Tahapan Partisipasi**

#### **1. Partisipasi Masyarakat Desa Gegunung Wetan di Tahap Perencanaan Pembangunan**

##### **a. Saran**

Mayoritas yang mengemukakan saran ialah tokoh masyarakat, masyarakat hanya sebagai pendengar.

##### **b. Tanggapan**

Ketika rapat berlangsung, masyarakat lebih bersifat menguatkan saran yang telah dikemukakan tokoh masyarakat dibandingkan menanggapi. Tetapi, dijumpai masyarakat yang memberikan tanggapan untuk menolak menjadi penerima penyalur Ipal Komunal.

##### **c. Rapat/ rembug**

Rembug melibatkan Ketua RT, organisasi desa, kaum perempuan,

perangkat desa, semua pihak dilibatkan. Namun, terdapat masyarakat yang diberikan undangan untuk ikut rapat tapi ia tidak hadir.

Rebug melibatkan Ketua RT, organisasi desa, kaum perempuan, perangkat desa, semua pihak dilibatkan. Namun, terdapat masyarakat yang diberikan undangan untuk ikut rapat tapi ia tidak hadir.

Partisipasi masyarakat ditahap perencanaan ini hanya meliputi penyampaian saran, tanggapan didalam berlangsungnya rapat. Tidak dijumpai partisipasi masyarakat untuk penentuan pilihan seperti yang tercantum dalam teori tahapan partisipasi dalam perencanaan pembangunan.

Tahap perencanaan ini, partisipasi masyarakat desa Gunung Wetan masih belum optimal. Masih dijumpai masyarakat yang pasif dalam pelaksanaan rapat. Hanya tokoh masyarakat yang aktif dalam berlangsungnya rapat. Masyarakat sebagai pendengar yang sifatnya menguatkan saran yang dikemukakan tokoh masyarakat. Kurang percaya dirinya masyarakat untuk menyampaikan gagasannya

menjadi salah satu usul/ saran hanya dikemukakan oleh tokoh masyarakat. Padahal prinsip program ini keputusan sepenuhnya ditangan masyarakat. Namun kesempatan tersebut tidak digunakan dengan optimal.

Walaupun mereka tidak mengemukakan saran/ tanggapannya secara optimal dalam rapat, kehadirannya dalam rapat salah satu bentuk partisipasi yang patut diapresiasi apabila dibandingkan dengan beberapa masyarakat yang tidak mengikuti rapat perencanaan, padahal mereka mendapatkan undangan untuk mengikuti rapat. Rapat yang melibatkan tokoh masyarakat dan beberapa masyarakat, diharapkan dapat memutus jurang pemisah golongan masyarakat. Oleh karena itu, dari awal tahap perencanaan ini partisipasi dapat ditumbuh dan masyarakat diberikan stimulus bahwa dalam Program SPBM ini melibatkan semua masyarakat tanpa memandang bulu. Program ini kedepannya beriringan dengan kontribusi masyarakat. Namun, sejak awal masyarakat desa Gunung Wetan terlihat belum

sepenuhnya memiliki kesadaran untuk memberikan kontribusinya dalam tahap perencanaan ini.

## **2. Partisipasi Masyarakat Desa Gegunung Wetan di Tahap Pelaksanaan Pembangunan**

### **a. Tenaga**

Masyarakat memiliki pola pikir bahwasannya terdapat tukang yang mengurus pembangunan. Tukang tersebut direkrut dari luar desa Gegunung Wetan dan tenaga sukarela dari masyarakat. Tenaga sukarela berasal dari masyarakat disekitar lokasi dan masyarakat yang ditunjuk sejak tahap perencanaan.

### **b. Dana**

Masyarakat desa Gegunung Wetan tidak memberikan kontribusinya dalam bentuk dana. Pasalnya, dana sudah terakomodir selururuhnya di Program SPBM. Tapi masyarakat yang termasuk penyalur Ipal Komunal Program SPBM mengeluarkan biaya untuk pemasangan perabotan penyaluran. Namun, untuk material pembangunan disediakan oleh Program tersebut.

### **c. Korban Lain**

Masyarakat desa Gegunung Wetan memberikan konsumsi makanan kepada tukang secara sukarela tanpa didorong oleh panitia. Selain itu masyarakat yang dekat lokasi ikut terlibat dalam pengawasan pembangunan, bukan hanya masyarakat yang telah ditunjuk sebelumnya. Kaum perempuan juga terlibat untuk mengkoordinir pencatatan kebutuhan dan masuknya material pembangunan

Partisipasi masyarakat ditahap ini hanya berupa tenaga, pengawasan pembangunan, dan pemberian konsumsi makanan untuk tukang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana, bahan/ material tidak dijumpai didesa Gegunung Wetan.

## **3. Partisipasi Masyarakat Desa Gegunung Wetan di Tahap Menerima Hasil Pembangunan**

### **a. Menerima**

Masyarakat yang rumahnya dekat dengan lokasi fasilitas MCK dan Ipal Komunal saja yang ikut andil dalam menerima hasil pembangunan. Masyarakat yang jauh dari lokasi, rasa kepemilikan akan hasil pembangunan belum tumbuh.

#### b. Memanfaatkan

Masyarakat desa Gunung Wetan sudah jarang memanfaatkan hasil program ini. Mayoritas masyarakat telah memiliki jamban, hal ini menjadikan pemasukan kas penggunaan program SPBM menurun. Masyarakat yang tidak memiliki jamban keluarga memilih BABS di pantai, karena Jarak rumahnya yang jauh dari lokasi program tersebut. Beberapa masyarakat masih dijumpai tidak membayar ketika selesai menggunakan fasilitas MCK.

#### c. Mengusahakan

Partisipasi masyarakat untuk mengusahakan kerusakan yang terjadi pada Ipal melalui iuran dana untuk mengundang jasa perbaikan. Kerusakan yang terjadi pada fasilitas MCK program SPBM hanya penjaga yang memberikan kontribusi untuk mengusakan perbaikan

#### d. Memelihara/ Merawat

Masyarakat tidak terlibat dalam memelihara/ merawat hasil Program SPBM. Masyarakat beranggapan sudah ada petugas yang ditunjuk, jadi masyarakat tidak berkewajiban merawat..

#### e. Mengatur

Partisipasi masyarakat dalam mengatur Program SPBM tidak dijumpai didesa ini. Yang melakukan pengaturan terhadap program ini seutuhnya dilakukan oleh petugas penjaga yang telah ditunjuk.

#### f. Mengembangkan

Masyarakat tidak memberikan kontribusi dalam mengembangkan hasil pembangunan. Rencana dan saran dari berbagai pihak untuk mengembangkan hasil program SPBM sampai saat ini belum terealisasi.

Partisipasi masyarakat hanya dalam bentuk menerima, memanfaatkan, serta mengusahakan. Itupun belum sepenuhnya optimal. Partisipasi dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan tidak ditemui didesa Gunung Wetan ini.

### **4. Partisipasi Masyarakat ditahap Pemantauan dan Evaluasi Program SPBM**

#### a. Pendapat

Partisipasi masyarakat ditahap pemantauan dan evaluasi Program SPBM ini, terlihat bahwa masyarakat tidak pernah memberikan pendapat terkait hasil Program SPBM.

#### b. Pengawasan

Masyarakat tidak pernah melakukan pengawasan, Pengawasan terhadap hasil Program ini hanya dilakukan oleh panitia SPBM dan tokoh masyarakat.

#### c. Kritik

Sekarang inipun masyarakat jarang mengemukakan kritik/ keluhan dari hasil pembangunan, karena mereka sudah jarang memanfaatkan hasil

#### d. Umpan Balik

Umpan balik masyarakat yang berfungsi untuk mengetahui masalah masalah dan kendala yang muncul terkait hasil pembangunan juga tidak pernah dikemukakan.

Ditahap pemantauan dan evaluasi ini, tidak terdapat masyarakat melakukan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan bersamaan dengan pengawasan. Padahal, partisipasi masyarakat di tahap pemantauan dan evaluasi ini memiliki esensi untuk melihat sejauh mana perkembangan, masalah, dan kendala yang muncul dari hasil Program pembangunan. Selain itu, juga melihat Program SPBM sudahkah sesuai dengan kepentingan masyarakat. Namun, masyarakat

belum memiliki antusias dan kesadaran dalam tahap ini, Hal ini menjadi kekhawatiran keberlanjutan Program ini. Hasil pembangunan wajib untuk dipantau dan dilakukan evaluasi dengan melibatkan masyarakat, sehingga dapat berkelanjutan manfaatnya untuk kepentingan masyarakat.

### **C. Faktor Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program SPBM**

#### 1. Usia.

Mayoritas masyarakat yang berpartisipasi dalam program SPBM ialah usia produktif. Masyarakat yang lanjut usia dan anak-anak masih BABS dipantai.

#### 2. Jenis kelamin.

Mayoritas kepanitiaan program SPBM adalah laki-laki. Kaum laki-laki juga intensif ikutserta dalam program ini. Masyarakat yang masih dijumpai BABS dipantai mayoritas ialah laki-laki.

#### 3. Jenis pekerjaan.

Masyarakat yang tidak mengikuti partisipasi program SPBM karena terhambat pekerjaannya. Masyarakat nelayan memilih BABS di pantai

ketika terburu buru melaut daripada balik ke fasilitas Program SPBM.

#### 4. Jenis pendidikan.

Masyarakat yang dominasi lulusan Sekolah Dasar masih belum sepenuhnya peka akan pentingnya sanitasi.

#### 5. Kemauan.

Kemauan masyarakat yang menghambat partisipasi masyarakat ialah masyarakat masih belum memiliki kemauan meninggalkan nilai-nilai kebiasaannya BABS di pantai.

#### 6. Kesempatan.

Masyarakat desa Gunung Wetan tidak memanfaatkan secara optimal kesempatan untuk ikut andil dalam program SPBM.

#### 7. Lamanya tinggal.

Lamanya tinggal membentuk karakter warga desa Gunung Wetan yang masih diwarnai dengan warisan nenek moyang atau kebiasaan leluhurnya yang BABS di pantai

#### 8. Pola pikir.

Masyarakat masih memiliki pola pikir seperti pasrah akan keputusan dalam rapat sehingga tidak mengikuti rapat. Anggapan

masyarakat dalam Program SPBM sudah terdapat panitia yang mengelola, serta mindset masyarakat yang terpatri bahwasannya BABS dipantai lebih nikmat. Pola tersebut menghambat partisipasi masyarakat dalam Program SPBM

9. Peraturan/ regulasi. Belum adanya regulasi yang mengatur sanksi BABS dipantai, sehingga masyarakat tidak jera.

#### 10. Kebiasaan.

Kebiasaan masyarakat nelayan yang memilih BABS dipantai sebelum berangkat melaut, dari pada memanfaatkan sarana Program WC umum Program SPBM. Masyarakat yang sudah diberikan bantuan pembangunan jamban, masih saja BABS dipantai.

#### 11. Jarak.

Masyarakat yang jarak rumahnya jauh dari lokasi program SPBM tidak ikut andil dalam program tersebut, termasuk tidak memanfaatkan hasil Program SPBM.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Partisipasi masyarakat dalam Program SPBM di desa Gunung Wetan dapat dilihat dari tahapan

partisipasi. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan Pembangunan hanya meliputi penyampaian saran, tanggapan didalam berlangsungnya rapat. Tidak dijumpai partisipasi masyarakat untuk penentuan pilihan seperti yang tercantum dalam teori tahapan partisipasi dalam perencanaan pembangunan. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan Pembangunan hanya berupa tenaga, pengawasan pembangunan, dan pemberian konsumsi makanan untuk tukang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk dana, bahan/ material tidak dijumpai didesa Gegunung Wetan. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Menerima Hasil Pembangunan hanya dalam bentuk menerima, memanfaatkan, serta mengusahakan. Itupun belum sepenuhnya optimal. Partisipasi dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan tidak ditemui didesa Gegunung Wetan ini. Masyarakat tidak terlibat dalam partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi. Masyarakat tidak pernah memberikan pendapat terkait hasil Program SPBM. Masyarakat tidak

pernah melakukan pengawasan. Pengawasan terhadap hasil Program ini hanya dilakukan oleh panitia SPBM dan tokoh masyarakat. Sekarang inipun masyarakat sudah jarang mengemukakan kritik/ keluhan dari hasil pembangunan, karena mereka sudah jarang memanfaatkan hasil Program ini. Umpan balik masyarakat yang berfungsi untuk mengetahui masalah masalah dan kendala yang muncul terkait hasil pembangunan juga tidak pernah dilaksanakan. Ditahap pemantauan dan evaluasi ini , tidak terdapat masyarakat melakukan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan bersamaan dengan pengawasan. Faktor faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam Program SPBM didesa Gegunung Wetan ialah usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, jenis pendidikan, kemauan, kesempatan, lamanya tinggal, pola pikir, peraturan/ regulasi, kebiasaan, jarak.

## **B. REKOMENDASI**

Menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam Program SPBM meliputi:

1. Membentuk jadwal piket untuk mengawasi hasil Program SPBM. Bahkan bisa memanfaatkan jadwal ronda, selain menjaga keamanan desa, piket ronda dapat sebagai alat untuk mengawasi hasil Program SPBM.

2. Peran guru dan masyarakat sekitar, serta orang tua untuk mengoptimalkan kedekatan jarak MCK Program SPBM dengan *playgroup* ini berupa mengarahkan anak-anak *play group* menggunakan fasilitas tersebut.

3. Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk menjadi panitia di berbagai program desa

4. Optimalisasi peran tokoh masyarakat untuk menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan hasil program,

Alternatif untuk mengatasi faktor faktor yang menghambat partisipasi masyarakat diantara ialah :

1. Sayembara tingkat RT/ RW terkait lingkungan yang bebas BABS dan telah menerapkan PHBS.

2. Masyarakat yang ketahuan sedang BABS dipantai harus didokumentasikan dan dipajang

di setiap sudut desa yang dapat terlihat oleh banyak masyarakat,

3. Perangkat desa mengadakan sosialisasi secara intensif tentang pentingnya memanfaatkan hasil Program SPBM

4. Penerapan *Toilet Training*

5. Pemberian jamban secara gratis dan membangun jambannya tersebut hingga tuntas

6. Perumusan peraturan/ regulasi berupa perdes atau semacamnya yang mengatur sanksi dari masyarakat yang masih BABS dipantai, serta melakukan sidak mendadak yang dilakukan oleh perangkat desa, sebagai bentuk implementasi peraturan yang telah dirumuskan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku :

Mardikanto, Totok dkk. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Materi Pelatihan BKM dan KSM. 2013. PT. Virama Karya RPMC Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta

Modul Pelatihan Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara (KPP) Sarana Sanitasi SPBM USRI. 2014. Kementerian

Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Direktorat Pengembangan PLP

Ndraha, Taliziduhu. 1988. Strategi Pembangunan Pedesaan. Yogyakarta :P3PK UGM

Setiyono, Budi. 2007. *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Jakarta : Kalam Nusantara

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sumaryadi, Nyoman. 2013. *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor : Ghalia Indonesia

Sunarti. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok*. Jurnal Tata Loka. Semarang: Planologi UNDIP

#### **Sumber Jurnal :**

Afandi, Yusdi Vari dkk. 2013. Status Keberlanjutan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Komunal Berbasis Masyarakat Di Kota Probolinggo. Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana UNDIP. Volume 11 Issue 2: 100-109 (2013) ISSN 1829-8907.

Afriadil, Taufik dan Hadi Wahyono. 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis

Masyarakat (PAMSIMNAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Planologi Undip. Volume 8 (4): 341-348 Desember 2012. [www.ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/6489/5354](http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/6489/5354). diakses tanggal 15 November 2015 [www.ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/download/6752/5521](http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/download/6752/5521). 15 November 2015

Chaerunnissa, Chika. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok Dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 5, No.2, Oktober 2014. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/politika/article/view/8904/7230>. diakses tanggal 27 November 2015

Fitriansah, Herry. 2012. Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Berdagai. Jurusan Planologi Universitas Diponegoro. Volume 8 (4): 360- 370 Desember 2012. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6492/5357>. diakses tanggal 15 November 2015

Prasetyo, Eko Suryawan. 2014. Meningkatkan Kualitas Sanitasi Sekolah. City Facilitator

Program PPSP di Jawa Timur. (<http://www.fasilitatorsanitasi.org/artikel>) diakses tanggal 13 september 2015

Roesyiana, Rurin. 2015. Partisipasi Masyarakat di Dalam Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat Studi Kasus : Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. Fisip Undip. <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/8896/8646>. Diakses tanggal 15 November 2015

Sadono, Yulian. 2012. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Biro Penerbit Planologi Undip Semarang. Volume 9 (1): 53- 64 Maret 2013. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6526/5382>. diakses tanggal 27 November 2015

Satyani, Happy Ari dan , Ni Made Utami Dwipayanti. 2012. Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Dusun Muntigunung, Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu,

Kabupaten Karangasem Tahun 2012. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Volume I Nomor 2 Juli 2013. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jch/article/view/7631>. diakses tanggal 15 November 2015

Turnip, Venny V. S dan Mohammad Mukti Ali. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sanitasi Perkotaan Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Undip. Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2 2015. [http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/8499/pdf\\_116](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/8499/pdf_116). diakses tanggal 15 November 2015.

#### **Sumber Internet :**

<http://www.rembangkab.go.id/pemerintahan/geografi/letak-dan-luas-wilayah> (diakses tanggal 2 September 2016)

<http://ciptakarya.pu.go.id/spbm-usri/index.php?page=sanitasi/tenang#daftarisi> (diakses tanggal 5 Oktober 2015)